

SEJARAH DAN PEMERTAHANAN TRADISI KEBO-KEBOAN DI DESA ALASMALANG, SINGOJURUH, BANYUWANGI, JAWA TIMUR SEBAGAI SUMBER BELAJAR SEJARAH DI SMA

Yudi Setiawan¹, Ketut Sedana Arta², I Wayan Pardi³

e-mail: yudi30854@gmail.com¹, Ketut.sedana@undiksha.ac.id²,
wayan.pardi@undiksha.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) untuk mengetahui latar belakang munculnya tradisi Kebo-keboan di Desa Alasmalang, Singojuruh, Banyuwangi. (2) untuk mengetahui nilai-nilai karakter yang ada di dalam tradisi Kebo-keboan Desa Alasmalang, Singojuruh, Banyuwangi. (3) untuk mengetahui potensi yang dimiliki tradisi Kebo-keboan yang dapat dijadikan sumber belajar sejarah di SMA. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian sejarah dengan Langkah-langkah, Heuristik, Teknik Observasi, Teknik Wawancara, Teknik Studi Dokumen, Kritik Sumber, Interpretasi dan Historiografi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : Tradisi *Kebo-keboan* merupakan sebuah tradisi yang lahir dari suatu peradaban air. Air didalam sebuah peradaban menjadi peranan penting bagi suatu kehidupan. Banyak peradaban yang lahir dari aliran air seperti peradaban yang lahir pada lembah sungai tigris. Upacara adat kebo-keboan dilakukan oleh masyarakat osing di Desa Alasmalang, Singojuruh, Banyuwangi, Jawa Timur sebagai ritual penolak bala dan wujud ungkapan rasa syukur atas panen yang berlimpah. Tradisi ini muncul merupakan hasil dari sebuah *Tirakat* atau permohonan doa yang dilakukan oleh Buyut Karti yang hidup sekitar abad ke-18 atas wabah yang melanda desa pada saat itu, dan sebuah upaya untuk mencari solusi akibat gagal panen yang berkepanjangan. Masyarakat desa Alasmalang meyakini secara turun temurun jika melaksanakan upacara adat *Kebo-keboan* akan menghindarkan mereka dari segala penyakit yang pernah melanda desa mereka dahulu. Tradisi *Kebo-keboan* ini dilangsungkan pada bulan *Suro* atau bulan *Muharam* dalam kalender islam. Adapun aspek-aspek yang dapat digunakan sebagai sumber belajar sejarah berdasarkan analisis kurikulum dan silabus ialah aspek Religius, Sosial, Budaya dan Sejarah yang kemudian disusun dalam Modul sebagai penunjang pembelajaran untuk dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar sejarah di SMA.

Kata kunci : Latar Belakang, Pelaksanaan, Sumber Belajar

ABSTRACT

This study aims to find out: (1) to find out the background of the emergence of the Kebo-keboan tradition in Alasmalang Village, Singojuruh, Banyuwangi. (2) to find out the character values in the Kebo-keboan tradition of Alasmalang Village, Singojuruh, Banyuwangi. (3) to find out the potential of the Kebo-keboan tradition which can be used as a source of learning history in high school. The research method used is the historical research method with steps, heuristics, observation techniques, interview techniques, document study techniques, source criticism, interpretation and historiography. The results of the research show that: The Kebo-keboan tradition is a tradition that was born from an aquatic civilization. Water in a civilization plays an important role for life. Many civilizations were born from flowing water, such as civilizations that were born in the valley of the Tigris River. The traditional kebo-keboan ceremony is carried out by the Osing community in Alasmalang Village, Singojuruh, Banyuwangi, East Java as a ritual to repel reinforcements and as a form of expression of gratitude for an abundant harvest. This tradition emerged as a result of a Tirakat or prayer request made by Buyut Karti who lived around the 18th century for an epidemic that hit the village at that time, and an attempt to find a solution due to prolonged crop failures. The people of Alasmalang village believe that for generations carrying out the Kebo-keboan traditional ceremony will prevent them from all the diseases that once hit their village. This Kebo-keboan tradition is held in the month of Suro or the month of Muharram in the Islamic calendar. The aspects that can be used as historical learning resources based on curriculum and syllabus analysis are religious, social, cultural and historical aspects which are then arranged into modules as learning support so that they can be used as history learning resources in high school.

Keywords: Background, Implementation, Learning Resources